

PENGARUH KURANGNYA SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK

Arifin Muhammad, Annisa Zaini Rahmah, Sandrina Az zahra

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email:

arifinmuhammad1503@gmail.com, nisazaini937@gmail.com, sandrinazahra0@gmail.com

ABSTRAK

Fasilitas sekolah adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu pembelajaran dan merupakan sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan. Mengingat sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu terhadap hasil belajar siswa, maka persyaratan dan penggunaan fasilitas belajar harus pada pembelajaran, metode, penilaian minat siswa dan kemampuan guru. Dalam jurnal ini, peneliti menemukan ada sebuah Ra yang ada kekurangan dalam bidang sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan sekolah, baik dalam kebutuhan peserta didik maupun pendidik di Ra tersebut. Hal tersebut bisa dilihat melalui hasil penelitian dimana ada beberapa hal yang kurang di Ra tersebut.

Keywords/Kata Kunci : Fasilitas; sarana; prasarana; perkembangan; anak

PENDAHULUAN

Fasilitas sekolah adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu pembelajaran dan merupakan sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan. Mengingat sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu terhadap hasil belajar siswa, maka persyaratan dan penggunaan fasilitas belajar harus pada pembelajaran, metode, penilaian minat siswa dan kemampuan guru.

Perkembangan peserta didik merupakan sebuah perubahan secara bertahap dalam kemampuan, emosi, dan keterampilan yang terus berlangsung hingga mencapai usia rentang usia 0-6 tahun atau pada masa ini sering disebut dengan masa the golden age atau masa keemasan sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik pada usia dini. Pada masa ini, seorang anak mengalami tumbuh kembang yang sangat luar biasa, baik dari segi fisik, motorik, emosi, kognitif, maupun psikososial. Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. Secara umum, perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan fisik, sosial, emosi, dan kognitif. Namun beberapa ahli mengembangkan menjadi aspek-aspek perkembangan lebih terperinci.

Penggunaan fasilitas belajar di lakukan secara efektif dan efisien dengan mengacu pada proses belajar mengajar di sekolah. Secara umum, fasilitas belajar yang memadai dengan kebutuhan yang akan mendukung kegiatan belajar siswa. Hasil belajar merupakan output dari proses belajar. Jadi hasil belajar merupakan hasil belajar yang di capai siswa setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Pada bidang Pendidikan tentunya memiliki harapan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu memberikan kemajuan pada masa

yang akan datang. Selain itu, pendidikan juga memiliki fungsi untuk membentuk watak dari peserta didik pada peradaban bangsa untuk menjadi manusia yang bermartabat. Hal tersebut dikarenakan untuk melihat suatu kemajuan dari suatu bangsa harus dilihat dari seberapa maju pendidikan yang dimiliki bangsanya. Hal tersebut sudah tertera dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional, pada Undang-Undang tersebut termuat bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka dari itu, untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, pendidikan harus memiliki fasilitas yang canggih untuk dapat memberikan motivasi untuk kepada peserta didik agar terus giat dalam belajar.

Fasilitas yang dimulai dari ruangan belajar yang nyaman, bersih, rapi dan buku-buku pelajaran yang disediakan sudah sangat lengkap untuk digunakan saat belajar begitupun sarana dan prasarana tersebut dariseluruh fasilitas yang ada yaitu salah satunya perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah yang dimiliki pada saat ini sudah lumayan baik dan memenuhi persyaratan. Akan tetapi kebanyakan siswa yang kurang berminat untuk menggunakan fasilitas yang sudah disediakan disekolah. Maka dari itu hasil belajar siswa sering tidak sesuai diakhir ujian sekolah, karena siswa kurang memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan disekolah

Fasilitas belajar berperan dalam mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa. Macam-macam fasilitas belajar seperti tempat belajar, peralatan tulis, media belajar, gedung sekolah, ruang kelas,

perpustakaan sekolah, buku pelajaran, dan fasilitas lainnya. Fasilitas belajar mempermudah siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru. Misalnya seorang siswa mengerjakan tugas tersebut kurang atau tidak memiliki fasilitas belajar yang menunjang untuk mengerjakan tugas tersebut yang kemungkinan dapat

menghambat terselesainya tugas. Dengan kurang lengkapnya buku-buku diperlukan menyebabkan anak-anak malas belajar sehingga dapat mempengaruhi minat belajar anak dan juga prestasi belajar anak. Oleh sebab itu orang tua perlu memikirkan untuk melengkapi buku anaknya agar meningkatkan minat belajar anak. Fasilitas yang kurang memadai akan sangat berpengaruh negatif pada prestasi siswa. Sebaiknya jika fasilitasnya memadai maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi siswa. Fasilitas yang mendukung membuat siswa dapat belajar dan berkreasi dengan tepat sehingga meningkatkan mutu prestasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara observasi dengan kepala sekolah dan wali murid, penulis menemukan bahwa pada beberapa sekila tingkat motivasi belajarnya masih cenderung rendah, hal tersebut dilihat dari daftar kehadiran siswa serta wawancara dengan wali murid tentang apa yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa di RA Ikhlasul 'Amal. Dari hasil wawancara tersebut penulis mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar antara lain adalah kurangnya fasilitas belajar dan bermain, kurang luasnya halaman sekolah. Penulis hanya akan meneliti apakah benar fasilitas belajar di sekolah khususnya di halaman bermain dan kelas dapat mempengaruhi perkembangan belajar murid.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan secara wawancara dan observasi, untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan kekurangan di RA Ikhlasul 'Amal tersebut. Alasan dengan menggunakan penelitian berupa wawancara dan observasi sebuah fenomena yang kompleks dapat diakomodasi dengan metode yang terbuka dan dapat diperjelas dengan menggunakan wawancara di lapangan. Mengungkapkan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini berbentuk ungkapan kata (informasi) yang disampaikan responden kepada peneliti dan akan dianalisis untuk mendapatkan Tujuan dari penelitian. Dimana lokasi penelitian kami ialah :

Lokasi : Ra. Ikhlasul 'Amal, Jl. Denai No. 159, Komplek Denai Nodigon 2 Medan
Waktu : Jum'at, 2 Desember 2022

Dengan Teknik pengumpulan data :

Dalam melakukan penelitian untuk membuat laporan ini, peneliti mengumpulkan data dengan sebagai berikut :

1. Observasi, dalam melakukan observasi adalah suatu pengamatan, yang dimana seorang peneliti harus benar-benar tahu terhadap keadaan dalam kesalahan dan kekurangan yang ada di sekolah.
2. Wawancara, Wawancara adalah merupakan suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu objek tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Fasilitas, Sarana dan Prasarana

Fasilitas pembelajaran adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Menurut E. Mulyasa menjelaskan bahwa fasilitas pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses

pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi, serta alat-alat dan media pelajaran lainnya. (Yazid, 2019)

Sarana merupakan alat bantu yang dapat dipindah-pindahkan dan digerakkan dalam penggunaannya, contoh papan tulis, kapur tulis, meja, kursi, jam dinding, poster, papan perosotan, ayunan, dan lain sebagainya, sedangkan prasarana adalah alat bantu yang tidak dapat dipindahkan dan digerakkan dalam penggunaannya, contoh ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang bermain, kamar mandi, dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia

pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. (Patel, 2019)

B. Aspek Perkembangan Anak

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. Secara umum, perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan fisik, sosial, emosi, dan kognitif. Namun beberapa ahli mengembangkan menjadi aspek-aspek perkembangan lebih terperinci. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 5 dinyatakan, bahwa aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup nilai agama, nilai moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosialemosional, dan seni. (Patiung et al., 2019)

Pada perkembangan anak usia dini memiliki tingkat pencapaian yang berbedabeda sesuai tingkatan usia anak. Begitu pula bagi anak yang berusia 3-4 tahun memiliki perbedaan standar tingkat pencapaian perkembangan dibanding usia di bawah atau di atasnya. Tingkatan pencapaian perkembangan digunakan untuk melihat sejauh mana perkembangan anak atau anak berkembang sesuai tingkatan usianya atau belum.

Tingkat pencapaian perkembangan itu secara rinci telah tertuang dalam Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam peraturan itu berisi tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak mulai aspek perkembangan nilai agama-moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

a. Aspek Fisik-Motorik

Ada dua aspek perkembangan fisik-motorik (Patiung et al., 2019) yang harus dicapai yaitu aspek motorik kasar dan aspek motorik halus. Adapun pada aspek motorik kasar terdapat enam indikator yaitu:

1. berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola)
2. naik-turun tangga atau tempat yang tinggi dengan kaki bergantian
3. meniti di atas papan yang cukup lebar
4. melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (di bawah tinggi lutu anak)
5. meniru gerakan senam sederhana seperti meniru gerakan pohon, kelinci melompat
6. berdiri dengan satu kaki.

Sedangkan pada aspek perkembangan motorik halus dapat dilihat dari empat indikator:

1. menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember)
2. memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian)
3. meronce benda yang cukup besar
4. menggunting kertas mengikuti pola garis lurus.

Ada 9 indikator yang menunjang perkembangan motoric anak terkait kesehatan dan perilaku kesehatan, yaitu :

1. berat badan sesuai tingkat usia
2. tinggi badan sesuai tingkat usia
3. bedan badan seusai dengan standart tinggi badan
4. lingkaran kepala sesuai tingkat usia
5. membersihkan kotoran (ingus)
6. menggosok gigi
7. memahami arti warna lampu lalu lintas
8. mengelap tangan dan muka sendiri
9. memahami kalau berjalan di sebelahkiri.

b. Aspek Kognitif

Tingkat pencapaian perkembangan anak dalam aspek perkembangan kognitif dapat dilihat dari sepuluh indikator untuk belajar dan pemecahan masalah yaitu :

1. paham bila ada bagian yang hilang dari suatu pola gambar wajah orang matanya tidak ada, mobil bannya copot
2. menyebutkan berbagai makanan dan rasanya (garam, gula atau cabai)
3. menyebutkan berbagai macam kegunaan dari benda
4. memahami persamaan antara dua benda
5. memahami perbedaan antara dua hal dari jenis yang sama seperti membedakan antara buah rambutan dan pisang; perbedaan antara ayam dan kucing
6. bereksperimen dengan bahan menggunakan cara baru
7. mengerjakan tugas sampai selesai
8. menjawab apa yang akan terjadi selanjutnya dari berbagai kemungkinan
9. menyebutkan bilangan angka 1-0
10. mengenal beberapa huruf atau abjad tertentu dari A-Z yang pernah dilihanya.

c. Aspek Bahasa

Pada tahapan pencapaian perkembangan bahasa pada anak dapat dilihat dua indikator pada bagian untuk memahami bahasa yaitu: Pura-pura membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri

1. mulai memahami dua perintah yang diberikan bersamaan contoh: ambil mainan diatas meja lalu berikan kepada ibu pengasuh atau pendidik.

Sedangkan pada bagian untuk mengungkapkan bahasa terdapat dua indikator yaitu:

1. mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (6 kata)
2. mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana.

d. Aspek Agama-Moral

Tingkat pencapaian perkembangan dalam aspek perkembangan nilai agama dan moral dapat dilihat dari tiga indikator:

1. mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku-perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-santun
2. mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan
3. meniru doa pendek sesuai dengan agamanya.

Menurut Darajat (Kurnia, 2015), pertumbuhan agama telah muncul ketika anak belum bisa bicara. Sebelum anak belum bisa bicara anak telah dapat melihat dan mendengarkan kata-kata yang sering diucapkan orangtuanya yang semula tidak mendapatkan perhatian dari anak-anak dan tidak mempunyai arti apa-apa, jika sering diucapkan dan terdengar oleh mereka amaka akan menjadi pusat perhatiannya. Demikian juga sikap, mimik, dan situasi, saat orang tua mengucapkan lambat laun akan diamtinya, dan selanjutnya ditirunya. Seperti Shalat (bacaan dan gerakannya), doa-doa pendek, syahadat, dan zikir.

e. Aspek sosial-Emosional

Pada tahapan perkembangan social emosional, terdiri dari tingkat kesadaran diri, tanggung jawab diri dan orang tua dan perilaku prososial. Untuk perkembangan kesadaran diri, terdapat empat indicator pencapaian yaitu:

1. mengikuti aktivitas dalam suatu kegiatan besar, misalnya pikni
2. meniru apa yang dilakukan orang dewasa
3. bereaksi terhadap hal-hal yang tidak benar, misalnya marah bila diganggu
4. mengatakan perasaan secara verbal.

Selanjutnya perkembangan tanggung jawab diri dan orang tua.

Terdapat lima indikator pencapaian perkembangan yaitu: (1) mulai bias melakukan buang air kecil tanpa bantuan; (2) bersabar menunggu giliran; (3) mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok; (4) mulai menghargai orang lain; (5) mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan.

Pada perkembangan Perilaku prososial terdapat tiga indikator pencapaian perkembangan yaitu: (1) membangun kerjasama; (2) memahami adanya perbedaan perasaan, misalnya teman takut, saya tidak; (3) meminjam dan meminjamkan mainan.

f. Aspek Seni

Pada tahapan pencapaian perkembangan seni pada anak terdiri dari tiga bagian yaitu anak mampu membedakan bunyi dan suara, tertarik dengan kegiatan musik, gerakan orang, hewan maupun tumbuhan, dan Tertarik dengan kegiatan atau karya seni. Untuk tingkat pencapaian mampu membedakan bunyi dan suara, terdapat dua indikator yaitu: (1) mengenali berbagai macam suara dari kendaraan; (2) meminta untuk didengarkan lagu favorit secara berulang. (Kosanke, 2019) Pada tingkat pencapaian tertarik dengan kegiatan musik, gerakan orang, hewan maupun tumbuhan terdapat lima indikator pencapaian, yaitu: (1) mendengarkan atau menyanyikan lagu; (2) menggerakkan tubuh sesuai irama; (3) bertepuk tangan sesuai irama musik; (4) meniru aktivitas orang, baik secara langsung maupun melalui media, misal cara minum/cara bicara/perilaku seperti ibu; (5) bertepuk tangan dengan pola yang berirama, misalnya bertepuk tangan sambil mengikuti irama/nyanyian.

Serta pada tingkat pencapaian tertarik dengan kegiatan atau karya seni, terdapat tiga indikator pencapaian yaitu: (1) menggambar dengan menggunakan beragam media seperti cat air, spidol, serta dengan cara seperti fingerpainting, cat air dll;

(2) membentuk sesuatu dengan plastisin; (3) mengamati dan membedakan benda di sekitarnya yang di luarrumah.

C. Jenis-jenis Sarana dan Prasana Sekolah

Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu lembaga dalam rangka mencapai Tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiringan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Menurut Bafadal, sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah, sedangkan Wahyuningrum berpendapat bahwa sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidakbergerak agar tujuan pendidikan tercapai. (Patel, 2019)

Sarana dan prasarana pendidikan adalah perlengkapan yang digunakan secara langsung untuk menunjang proses berjalannya pembelajaran seperti :

1. Lahan



Gambar 1. Lahan taman bermain anak berada di lantai 3

Lahan adalah tempat lokasi atau tanah yang digunakan untuk bangunan, seperti :

- a. Luas lahan 300m atau lebih
 - b. Kondisi tanah stabil
 - c. Adanya tempat sampah
 - d. Adanya ruangan untuk kegiatan anak
 - e. Ruang guru
 - f. Ruang kepala
 - g. Ruang tempat UKS
 - h. Ruang WC
2. Bangunan

Menurut (Binsa, 2021) Bangunan merupakan gedung yang difungsikan untuk kegiatan sekolah. Bangunan harus tersedia fasilitas dan akses yang mudah, aman, dan nyaman sesuai proses pembelajaran agar suasana belajar kondusif tercapai. Adapun syarat pengelolaan prasarana di lembaga PAUD dalam bidang bangunan ialah sebagai berikut :

- a. Terpenuhi bangunan sesuai persyaratan keselamatan konstruksi yang kokoh dan stabil
- b. Terpenuhi bangunan sesuai persyaratan kesehatan dan kenyamanan
- c. Adanya ruangan untuk melakukan aktivitas anak
- d. Terpenuhi bangunan sesuai persyaratan aksesibilitas.



Gambar 2. Bentuk bangunan terlalu kecil dan berlantai 3

3. Sarana dan Prasarana Lembaga

Ada beberapa hal diantaranya :

- a. Lahan, meliputi bangunan, lahan terbuka, lahan listrik, lahan pembangunan sesuai dengan wilayah pemukiman yang nyaman.
- b. Ruang, terdiri dari (1) ruangan pendidikan, (2) ruangan administrasi, (3) ruangan penunjang
- c. Perabot, terdapat 3 macam perabot sekolah ; (1) perabot pendidikan, (2) Perabot Administrasi, (3) perabot Penunjang
- d. Buku dan bahan Ajar, ada beberapa bahan ajar yang di gunakan, diantaranya ; (1) buku pegangan, (2) buku pelengkap, (3) buku sumber, (4) buku bacaan fiksi dan non fiksi. (Binsa, 2021)



Gambar 4. Alat permainan balok disetiap kelas

D. Pengaruh Sarana dan prasarana dalam Perkembangan anak

Dalam menunjang pendidikan, diperlukan fasilitas yang mendukung dan memadai dalam melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran. Fasilitas belajar adalah sebuah faktor yang memiliki peranan penting untuk merealisasikan bagaimana tujuan dari suatu pembelajaran. Fasilitas pembelajaran yang mendukung dan memadai dapat memudahkan pengajar dan siswa bahkan sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Selain itu, untuk mencapai kegiatan pembelajaran menjadi efektif pada bidang pendidikan, pada kenyataannya masih banyak sekolah yang masih belum memiliki fasilitas mendukung dan memadai. Padahal pada kenyataannya, fasilitas untuk sekolah yang mendukung dan memadai merupakan faktor yang sangat penting untuk proses keefektifan pembelajaran di sekolah. Fasilitas belajar sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran yang kurang mendapatkan perhatian di sekolah akan menurunkan semangat belajar dalam diri siswa. Selain itu, kenyamanan dan motivasi dalam belajar juga akan berkurang dikarenakan kurangnya fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, sekolah, pemerintah terkait, serta orang yang bersangkutan dalam dunia pendidikan, harus berupaya keras dalam memberikan fasilitas yang memadai untuk siswa. Hal tersebut dilakukan untuk membuat pembelajaran di sekolah menjadi nyaman dan dapat menumbuhkan motivasi yang kuat untuk

mengikuti tiap proses kegiatan pembelajaran di lingkungan kelas dan sekolah.

Dari semua permasalahan mengenai fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran, diperlukan solusi untuk mengatasi hal tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dikaji dalam penelitian oleh beberapa orang terkait di bidang pendidikan. Selain itu, penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana fasilitas yang dibutuhkan untuk memperoleh kesiapan dalam belajar. Adapun tujuan dalam pengkajian masalah mengenai fasilitas sekolah tersebut adalah untuk mengetahui seberapa besar beberapa hal tersebut memberikan pengaruh terhadap belajar siswa serta kesiapan belajar terhadap hasil yang akan diperoleh dalam proses belajar siswa.

Pada proses pembelajaran tentu harus memiliki fasilitas yang mendukung dan memadai. Selain itu, jika sekolah tidak memiliki fasilitas atau kekurangan fasilitas di sekolah untuk menunjang pembelajaran, maka akan memberikan dampak buruk terhadap semangat dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, kurangnya fasilitas pada sekolah akan memberikan dampak kurangnya nilai atau penilaian terhadap pengetahuan siswa. Penilaian sensirimerupakan penilaian terhadap pengetahuan ataupun keterampilan yang telah diperoleh siswa sebagai salah satu dari hasil belajarnya. Menurut Mudhoffir dalam (Amah & Nugroho, 2016) "Fungsi Fasilitas belajar adalah untuk menunjang kualitas pembelajaran untuk meningkatkan kegiatan dari program pendidikan sebagai pusat dalam sumber belajar serta dapat memberikan hasil yang efisien terhadap pembelajaran". Hal tersebut memiliki makna bahwasanya, fasilitas yang baik dalam lingkungan kelas dan lingkungan sekolah merupakan sebuah sumber-sumber dari pembelajaran yang akan memberikan ataupun memiliki kekuatan tertentu untuk menjadi peralatan yang dapat berdaya guna atau berguna untuk menjadikan siswa teladan rajin, dan tekun terhadap fasilitas yang ada pada sekolah. (Hapipah, 2021)

SIMPULAN

Hasil penelitian observasi yang telah dilakukan mengenai kurangnya sarana dan prasarana dalam perkembangan anak di RA Ikhalsul 'Amal diperoleh dengan wawancara 1 mahasiswa. Berikut ini responden yang bersedia diwawancarai yang telah dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Responden 1

Nama : Junaidi, S.Ag

2. Responden 2

Nama : Misrita

Setelah di analisis dari hasil wawancara oleh 2 Responden, dapat dianalisis bahwa kurangnya sarana dan prasarana di RA

Ikhalsul 'Amal tidak menghambat perkembangan anak, namun. Hal ini dapat menjadi masalah besar dikarenakan luas bangunan yang tidak memenuhi syarat lahan dalam RA/Tk/TKa. Tetapi adanya penelitian atau observasi ini agar kita tahu bahwa dalam kekurangan sarana dan prasarana dari pemerintah supaya sekolah tersebut dapat berkembang. Menurut Responden 1, adanya pengurangan bangunan dan dana dari pemerintah membuat fasilitas yang dipakai anak murid tidak maksimal, terkhusus di bidang lahan bermain. Membuat hal ini anak-anak lebih cenderung belajar secara monoton dan jaran belajar sambil bermain. Responden 2, perkembangan anak selama bersekolah di RA Ikhalsul 'Amal tidak membuat perkembangan merasa lamban, namun. Anak ketika di rumah menjadi lebih aktif dibanding di sekolah. Dikarenakan kurangnya lahan untuk bermain, dan anak terlalu fokus mengerjakan tugas dan pembelajaran yang secara monoton.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami sebagai peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat dalam penelitian ini, dosen mata kuliah Profesi Keguruan ibu Rahmi Wardah Ningsih, M.Pd, kepala sekolah dan guru di RA Ikhalsul Amal, perwakilan wali murid di RA tersebut. Apabila ada kesalahan kata kami memohon maaf sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amah, N., & Nugroho, A. D. (2016). PEMODERASI Nik Amah Angga Dwi Nugroho Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI MADIUN. *JABE: Journal Of Accounting And Business Education*, 2(4), 1–12.
- Binsa, U. H. (2021). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini di TK Pelangi Anak Negeri Yogyakarta. *Jurnal CARE*, 8(2), 1–10.
- Hapipah, R. (2021). *Siswa Dalam Mengembangkan Pendidikan*.
- Kosanke, R. M. (2019). 濟無 No Title No Title No Title.
- Patel. (2019). *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak*. 9–25.
- Patiung, D., Ismawati, I., Herawati, H., & Ramadani, S. (2019). Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9223>
- Yazid, I. (2019). Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Kreativitas Pendidik Di Sma Al-Kautsar Bandar Lampung. *Tugas Akhir Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 1–34.